

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nutrisi berasal dari kata “nutrition” yang di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan “gizi” yaitu makanan yang menyehatkan (Purnamasari, 2018). Nutrisi adalah suatu zat yang terdapat dalam makanan yang mengandung karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral yang penting bagi manusia untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia, memelihara proses tubuh dan sebagai penyedia energi untuk melakukan aktivitas sehari-hari (Santosa & Fatma, 2022).

Pemenuhan nutrisi yang baik harus diperhatikan sedini mungkin karena perkembangan dan pertumbuhan yang paling baik diawali dari awal masa kanak-kanak (Septiyono et al., 2019). Pada saat seorang anak sakit, maka kebutuhan nutrisi yang diperlukan juga meningkat sehingga jika nutrisi tidak adekuat, maka setiap anak yang dirawat di rumah sakit beresiko mengalami gangguan kebutuhan nutrisi, salah satunya kondisi Malnutrisi Rumah Sakit (MRS) (Budiputri et al., 2020). Malnutrisi rumah sakit merupakan kondisi kekurangan gizi yang terjadi selama masa perawatan di rumah sakit, dapat timbul sejak sebelum dirawat di rumah sakit karena penyakitnya atau asupan zat gizi yang tidak cukup, namun tidak jarang pula malnutrisi ini timbul selama dirawat inap (Putu et al., 2020).

Gastroenteritis akut adalah radang pada lambung dan usus yang memberikan gejala diare dengan atau tanpa disertai muntah, dan sering kali disertai peningkatan suhu tubuh, yang berlangsung selama kurang dari 14 hari

(Usman, 2019). Diare adalah suatu keadaan dimana terjadi pola perubahan BAB lebih dari biasanya (>3 kal/hari) disertai perubahan konsistensi tinja lebih encer atau berair dengan atau tanpa darah dan tanpa lendir (Aditama & Dwi, 2021).

Anak dengan gastroenteritis akut akan mengalami anoreksia (kurang nafsu makan) yang dapat mengurangi asupan gizi pasien, serta kurangnya daya serap usus terhadap nutrisi/zat gizi (Yuniarti, 2018). Dalam keadaan infeksi, kebutuhan nutrisi pada anak yang mengalami gastroenteritis akut akan meningkat, sehingga setiap serangan diare timbul dapat menyebabkan kekurangan gizi, yang jika berlangsung terus menerus akan menghambat proses tumbuh kembang anak (Paramita, 2017). Kekurangan kebutuhan nutrisi akan bertambah jika pasien mengalami muntah-muntah atau diare yang lama, keadaan ini menyebabkan makin menurunnya daya tahan tubuh sehingga penyembuhan penyakit tidak lekas tercapai (Yuniarti, 2018).

Veneziano dalam (Sagitarisandi, 2021) menyatakan menurut World Health Organization tahun 2018 saat ini penyakit gastroenteritis akut diderita 66 juta orang di dunia. Gastroenteritis akut adalah salah satu penyebab kematian balita diseluruh dunia, dimana setiap tahun 1,5 juta anak meninggal akibat penyakit tersebut. Meskipun mortalitas gastroenteritis akut dapat diturunkan dengan program rehidrasi atau terapi cairan namun angka kesakitannya masih tetap tinggi. Di dunia terdapat 1,7 miliar kasus gastroenteritis akut yang terjadi disetiap tahunnya (Sagitarisandi, 2021).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional (RISKESDAS) penderita penyakit gastroenteritis akut di Indonesia berasal dari semua umur, prevalensi tertinggi gastroenteritis akut diderita oleh anak-anak/balita terutama

usia <1 tahun sebanyak 7% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan survey Badan Pusat Statistik yang bersumber dari data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, pada tahun 2018 jumlah kejadian gastroenteritis akut dengan diare sebanyak 34.195 orang. Dari 17 kota di Sulawesi Tenggara, Kota Kendari merupakan kota dengan angka kejadian diare tertinggi yaitu sejumlah 5.559 orang (BPS Sultra, 2020).

Survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada 20 Juni 2022 melalui wawancara dengan staf rekam medis Rumah Sakit Aliyah 2 Kota Kendari didapatkan bahwa paling banyak pasien anak datang dengan keluhan diare yang kemudian didiagnosa oleh dokter dengan penyakit gastroenteritis akut, yang kemudian dilakukan rawat jalan maupun irawat inap. Selain itu, berdasarkan data rekam medis Rumah Sakit Aliyah 2 Kota Kendari ditemukan bahwa pada tahun 2021 jumlah pasien anak dengan rata-rata usia 3-18 tahun yang dirawat karena penyakit gastroenteritis akut yaitu sebanyak 133 pasien dan pada tahun 2022 terhitung sejak Januari sampai April yaitu sebanyak 58 pasien.

Faktor-faktor penyebab gastroenteritis akut antara lain karena faktor lingkungan, tingkat pengetahuan ibu, sosial ekonomi masyarakat, dan makanan atau minuman yang di konsumsi (I. M. Sari, 2019). Menurut Tim Pokja PPNI, diare disebabkan karena beberapa faktor, antara lain: faktor fisiologis yaitu inflamasi gastrointestinal, iritasi gastrointestinal, proses infeksi, dan malabsorpsi; faktor psikologis yaitu kecemasan dan tingkat stress tinggi; dan faktor situasional yaitu terpapar kontaminan, terpapar toksin, penyalahgunaan laktasif, program pengobatan, perubahan air dan makanan, dan bakteri pada air (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

Perawat harus dapat memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien anak mulai dari tahap pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan/intervensi, implementasi, hingga tahap evaluasi (Yuliasati & Nining, 2016). Tahap pertama yaitu pengkajian, dimana pengkajian status gizi yang tepat pada awal pasien masuk dapat memberikan data aktual yang mendukung terlaksananya tahapan asuhan keperawatan selanjutnya (Rukmasari et al., 2019). Tahap kedua yaitu menegakkan diagnosa keperawatan, diagnosa keperawatan yang berkaitan dengan gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak dengan gastroenteritis akut antara lain diare dan risiko defisit nutrisi dan pada keadaan yang lebih serius dapat menyebabkan defisit nutrisi, risiko hipovolemia, hipovolemia dan risiko syok hipovolemik (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

Tahap ketiga yaitu perencanaan keperawatan yang terdiri atas luaran dan intervensi keperawatan, luaran utama untuk diagnosa diare yaitu eliminasi fekal yang membaik, sedangkan untuk diagnosa risiko defisit nutrisi diharapkan terjadi peningkatan status nutrisi (Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2018). Intervensi diare yang dapat dilakukan yaitu manajemen diare, sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi dapat dilakukan manajemen nutrisi (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Intervensi nutrisi sejak awal rawat dipercaya mempengaruhi luaran klinis jangka panjang pasien (Dewi & Supriatna, 2021).

Tahap keempat yaitu implementasi keperawatan yang merupakan aplikasi atau pelaksanaan dari perencanaan keperawatan, dan tahap kelima yaitu evaluasi, merupakan penilaian akhir dari asuhan keperawatan yang diberikan, merujuk pada luaran yang telah ditentukan (Arnis, 2016).

Selain tindakan keperawatan, orang tua dan keluarga juga ikut memberikan perawatan seperti memberikan perhatian, semangat dan mendampingi anak selama dirawat dirumah sakit (Paramita, 2017). Selain itu, perawat juga perlu memberikan pendidikan kesehatan pada keluarga terkait cara pencegahan yang bertujuan untuk tidak terjadinya keparahan penyakit (Siregar, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu melaksanakan penelitian dan memberikan asuhan keperawatan yang dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul **“ASUHAN KEPERAWATAN PADA AN. M DENGAN GASTROENTERITIS AKUT DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN NUTRISI DI RUANG MINA 6 RUMAH SAKIT ALIYAH 2 KOTA KENDARI”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran Asuhan Keperawatan Pada An. M dengan Gastroenteritis Akut dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi di Ruang Mina 6 Rumah Sakit Aliyah 2 Kota Kendari ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penerapan Asuhan Keperawatan Pada An. M dengan Gastroenteritis Akut Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Di Ruang Mina 6 Rumah Sakit Aliyah 2 Kota Kendari.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada An. M dengan gastroenteritis akut dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi di ruang Mina 6 Rumah Sakit Aliyah 2 Kota Kendari.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada An. M dengan gastroenteritis akut dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi di ruang Mina 6 Rumah Sakit Aliyah 2 Kota Kendari.
- c. Menyusun intervensi dan luaran keperawatan pada An. M dengan gastroenteritis akut dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi di ruang Mina 6 Rumah Sakit Aliyah 2 Kota Kendari.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada An. M dengan gastroenteritis akut dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi di ruang Mina 6 Rumah Sakit Aliyah 2 Kota Kendari.
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan pada An. M dengan gastroenteritis akut dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi di ruang Mina 6 Rumah Sakit Aliyah 2 Kota Kendari.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Menambah dan mengembangkan ilmu yang sudah ada serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, khususnya untuk memberikan asuhan keperawatan pada klien anak dengan gastroenteritis akut dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi di Rumah Sakit Aliyah 2 Kota Kendari.

2. Bagi keluarga pasien

Meningkatkan pengetahuan dan kemandirian keluarga dalam melakukan pencegahan dan perawatan pada anak dengan gastroenteritis akut dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi.

3. Bagi perkembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan khususnya pada klien anak dengan gastroenteritis akut dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi.

4. Bagi peneliti

Meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan asuhan keperawatan pada klien anak dengan gastroenteritis akut dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi.

5. Bagi Institusi

Sebagai media informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan datang